Jurnal Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI Vol. 5, No. 2 Oktober 2023
Universitas Ubudiyah Indonesia

SOSIALISASI PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI MALAYSIA

Socialization for the Empowerment of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia

Lisnawati[1]*, Soraya Lestari[2], Cut Dian[3] dan Salwa Hayati Hasan[4]
Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia
Email: lisnawati@uui.ac.id[1], soraya.lestari@uui.ac.id[2], cutdian@uui.ac.id[3], salwa@uui.ac.id[4]
*Corresponding author: lisnawati@uui.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) Internasional:“ Sosialisasi Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Malaysia” memiliki manfaat bagi Kedutaan Besar Republik Indonesia dan PMI, diantaranya adalah membantu KBRI memberikan Pelatihan dan sosialiasai kepada PMI yang bermasalah untuk dapat menghindari praktik ilegalatau penyalahgunaan fungsi tenaga kerja, Pekerja Migran Indonesia (PMI) harus dibekali pelatihan yang sesuai dengan profesi. PMI dibekali dengan pelatihan dan pemahaman dalam mengembangkan potensi dan soft skill agar bisa bersaing dan menjadi tenaga kerja profesional di luar negeri. Hasil dari pengabdian yang dilakukan adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang hadir di kegiatan ini dapat memahami materi singkat yang disampaikan dan menerima dengan baik informasi/pengetahuan. Disamping itu, selama kegiatan pengabdian ini terlihat respon positif dari PMI, mulai dari terhibur dan dapat mengisi kekosongan waktu dalam menanti penyelesaian masalah migran. Target Capaian adalah PMI dapat memiliki kompetensi, lebih Mandiri dan dapat mengupgrade soft skil mereka sehingga kelak ketika mereka tidak lagi bekerja sebagai PMI, mereka sudah memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan posisi tawar PMI di pasar kerja Internasional.

Kata Kunci : Kompetensi, Mandiri, Migran.

Abstract

International Community Service Activities (PKM) "Socialization Fot The Empoweerment of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia" has benefits for the Embassy of the Republic of Indonesia and PMI, including helping the Indonesian Embassy provide training and outreach to problematic PMIs to avoid illegal practices or abuse of function. workforce, Indonesian Migrant Workers (PMI) must be provided with training appropriate to the profession. PMI is equipped with training and understanding in developing potential and soft skills so that they can compete and become professional workers abroad. The result of the service carried out is that Indonesian Migrant Workers (PMI) who attended this activity were able to understand the brief material presented and received the information/knowledge well. Apart from that, during this service activity, there was a positive response from PMI, starting from being entertained and being able to fill the free time while waiting for the migrant problem to be resolved. The target achievement is that PMI can have competence, be more competent and can upgrade their soft skills so that in the future when they no longer work as PMI, they will already have competence that can improve PMI's bargaining position in the international job market.

Keywords: *Competence, Independence, Migrants.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah penduduk yang banyak. Menurut sumber data yang digunakan BPS dalam hasil sensus penduduk dan proyeksi penduduk, Jumlah penduduk Indonesia di tahun 2023 adalah 278,69 juta jiwa pada pertengahan 2023. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang besar, juga tidak didukung dengan banyaknya lapangan kerja, sehingga banyak dari warga negara yang mencari pekerjaan di negara lain. Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar negeri.

Pekerja Migran Indonesia adalah salah satu penyumbang devisa negara. Pekerja Migran Indonesia yang beragam dan berlatar belakang berbeda, juga seringkali mengalami permasalahan. Permasalahan yang sering dialami TKI, yaitu: kurangnya perlindungan hukum; tidak memiliki dokumen resmi; kurangnya pengawasan oleh Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) maupun Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) setelah berada di luar negeri; sulitnya akses untuk berkomunikasi dengan KBRI. Untuk melindungi pekerja migran di luar negeri, pemerintah mengeluarkan UU Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia dan Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. Dalam aturan ini, perlindungan pekerja migran Indonesia dilakukan untuk menjamin pemenuhan hak pekerja sebelum bekerja, selama bekerja, dan setelah bekerja. Namun, implementasi aturan ini masih dari jauh dari kata sempurna. Misalnya, masih sering terjadinya pemalsuan dokumen pekerja migran dan banyaknya pekerja migran yang tidak mendapatkan pelatihan sebelum diberangkatkan.

Pemerintah terus memperbaiki perlindungan terhadap pekerja migran dengan beberapa upaya, yaitu: melakukan pendataan TKI dengan benar dan akurat; memperkuat perlindungan dan aturan hukum terhadap pekerja migran; meningkatkan pengawasan, mulai dari proses perekrutan, pemberangkatan hingga penempatan yang dilakukan Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI); meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah terkait penjagaan perbatasan agar tidak terjadi penyelundupan TKI tanpa dokumen; melakukan kerja sama antara KBRI dan BP2MI dengan agen-agen pekerja migran setempat untuk memantau keberadaan pekerja migran; mendorong peran aktif KBRI dalam operasi rutin yang dilakukan pihak keamanan negara setempat sehingga para TKI yang bermasalah mendapat perlindungan dan terhindar dari kekerasan.

Migran bekerja memberikan waktu dan tenaganya kepada organisasi dan sebagai kontra prestasinya, Organisasi memberikan imbalan atau kompensasi yang bentuknya dapat sangat bervariasi. Sistem yang digunakan organisasi dalam memberikan imbalan tersebut dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kepuasan kerja migran. Pihak perusahaan dituntut untuk memberikan perhatian yang serius terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan tenaga kerja (Lisnawati, et al (2017).

Kompetensi menurut Sedarmayanti (2017) merupakan karakteristik yang mendasari diri individu untuk mencapai kinerja yang unggul. Peningkatan kompetensi membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mendukung pekerjaan yang dilakukan. Wibowo (2017) kompetensi diri adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan kerja yang dituntut oleh pekerjaan.

Seiring dengan terjadinya fenomena globalisasi, komunitas ilmiah di seluruh dunia mendapat kesempatan untuk menyebarluaskan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat global, baik dalam publikasi penelitian internasional, kegiatan ilmiah antarnegara, maupun kegiatan pengabdian pada masyarakat di pelosok penjuru dunia. Tren ini menjadi tantangan tersendiri bagi akademisi untuk mengembangkan ilmu dalam cakupan yang lebih luas, namun menjadi peluang emas dalam mengoptimalkan potensi keilmuan yang ada, serta memperluas jaringan kerjasama keilmuan.

Kolaborasi Komunitas Pengabdian kepada Masyarakat (KOMPAK)

menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Internasional Indonesia – Malaysia pada 07 Juli – 12 Juli 2023) bertema "Sosialisasi Pemberdayaan Migran Indonesia (PMI) Di malaysia". Kegiatan ini merupakan bagian dari perwujudan kegiatan tridarma perguruan tinggi sebagai salahsatu kewajiban akademisi (dosen dan mahasiswa), yang diharapkan mampu berkontribusi nyata kepada masyarakat, baik lokal maupun internasional.

Tugas pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu elemen penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain tugas dari pendidikan dan penelitian. 'Wacana Pengabdian Kolaborasi yang digagas merupakan sebuah kesepakatan bersama antar Perguruan Tinggi seluruh Indonesia untuk terus fokus berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat, baik itu dibidang teknik, kesehatan, ekonomi, pendidikan dan lain lainnya. Program-program yang dilaksanakan merupakan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat saat ini, dimana masyarakat perlu diberikan pemahaman lebih memadai lagi.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional dilaksanakan di Malaysia yaitu Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia. Secara keseluruhan, persiapan program PKM ini dilaksanakan selama ± 6 bulan untuk kegiatan dukungan (survey lokasi PKM, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan). Sasaran PKM ini adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang terdiri 50 pekerja yang berasal dari shelter KBRI Kuala Lumpur, Malaysia.

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut I Made Wirartha (2006) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang di teliti yang terjadi dilapangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan metode penyuluhan.

Evaluasi Kegiatan dilakukan bersama Pekerja Migran Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia. Tujuan dari evaluasi sebagai standar keberhasilan tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat sehingga nantinya bisa menjadi pedoman untuk kegiatan pengabdian lain yang serupa. Untuk meningkatkan potensi keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dibutuhkan faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang pertama, kontribusi PMI, Civitas akademika dan Kedutaaan Besar Republik Indonesia dalam membantu merealisasikan program kegiatan. Faktor pendukung kedua yaitu terwujudnya kerjasama antara seluruh anggota kelompok.

Pengabdian masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan mulai dari survey lokasi dan koordinasi dengan KBRI dan PMI, pembuatan media dalam pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil Evaluasi terakhir dari KBRI dan PMI sangat antusias menyambut dan berterimakasih kepada para akademika yang datang dan terjun langsung kemasyarakat untuk mengaplikasikan ilmu ditengah-tengah masyarakat. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang dibawakan bisa membawa manfaat di masa mendatang dan Para civitas akademika/dosen untuk PKM internasional ini, sangat Antusias dalam mengikutinya, dibuktikan dengan banyaknya dosen yang mewakili ke Malaysia untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Kami berharap PKM internasional ini membawa banyak manfaat bagi para peserta dan dosen tidak hanya melaksakan kegiatan positif ini di Malaysia saja, namun dosen terus bisa bergerak memanfaatkan link ke berbagai negara seperti negara Taiwan, Turki, Mesir, Italia, Thailand, maupun negara-negara lain di PKM internasional berikut nya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Pengabdian Masyarakat (KOMPAK) berkolaborasi dengan 40 kampus yang ada di Indonesia kembali menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan lawatan akademik ke Universiti

Malaya secara Hybrid. Jumlah anggota pengabdian ini lebih kurang diikuti oleh 237 dosen dan tenaga kependidikan, dan yang mewakili melaksanakan kegiatan–kegiatan tersebut sebanyak 60 orang bertolak menuju Malaysia selama 4 hari yaitu dari tanggal 8 sampai 11 Juli 2023.

Pengabdian yang diselenggarakan ini merupakan kegiatan PKM kedelapan kali dalam skala nasional dan merupakan pengabdian internasional perdana yang di gagas oleh komunitas pengabdian masyarakat (KOMPAK) berkerja sama dengan KBRI Kuala Lumpur dan mengangkat tema "Sosialisasi Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Malaysia".

Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, media cetak, publish media online dan artikel yang akan dipublikasikan pada salah satu jurnal nasional dan internasional pengabdian masyarakat.

a

Gambar 2. Sambutan Perwakilan KBRI

REFERENSI

Lisnawati, Musnadi, Said dan Putra, TRI, (2017). Pengaruh Kompensasi dan Penempatan Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi Pada Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Aceh. *Jurnal Perspektif Manajemen dan Perbankan* Vol. 8, No. 3.

Sedarmayanti (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung.

Suharto E, (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. *Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wibowo, (2017). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: PT Raja Grafindo Persada.